

# Tindak tutur ilokusi dalam cerpen Arinillah karya Taufiq Al Hakim: Kajian pragmatik

## Uswatun Khasanah

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 220301110078@student.uin-malang.ac.id

### Kata Kunci:

Prgamatik; tindak tutur; ilokusi; cerpen; analisis wacana.

### Keywords:

Pragmatics; speech acts; illocution; short stories; discourse analysis.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam cerpen Arinillah karya Taufiq Al Hakim melalui kajian pragmatik. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa tuturan para tokoh dalam cerpen Arinillah, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik membaca dan mencatat. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam cerpen tersebut terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan klasifikasi Searle, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur tersebut digunakan oleh para tokoh untuk menyampaikan maksud, perasaan, permintaan, serta pernyataan tertentu dalam interaksi dialog cerita. Keberadaan berbagai jenis tindak tutur ilokusi tersebut memperlihatkan fungsi pragmatik bahasa dalam membangun makna, hubungan antar tokoh, serta alur komunikasi dalam karya sastra.

### ABSTRACT

This study aims to describe the forms and types of illocutionary speech acts found in the short story Arinillah by Taufiq Al Hakim through a pragmatic approach. This research employs a pragmatic perspective with a descriptive qualitative method. The data source of this study consists of the utterances spoken by the characters in the short story Arinillah. Data were collected using reading and note-taking techniques. The data analysis follows the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that five types of illocutionary speech acts based on Searle's classification are found in the short story, namely assertive, directive, expressive, commissive, and declarative. These speech acts are used by the characters to convey intentions, feelings, requests, and statements within the dialogues. The presence of various illocutionary speech acts demonstrates the pragmatic function of language in constructing meaning, character relationships, and communication flow in literary works.

## Pendahuluan

Bahasa menjadi faktor penentu utama dalam berkomunikasi (Rahardjo, 2007). Keberadaan bahasa memungkinkan makna suatu wacana dapat tersampaikan dengan baik karena bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi dirinya. Bahasa yang baik dapat menghasilkan respon yang baik pula (Rahardjo, 2006). Bahasa



memiliki sifat dinamis, dimana bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi (Kristina et al., 2023).

Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara verbal melalui media bahasa, oleh karena itu penggunaan bahasa sangat penting dalam suatu interaksi sosial (Nasith, 2024). Penutur yang menuturkan bahasa tentu sangat memperhatikan tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur, sebaliknya mitra tutur harus paham dengan konteks yang diungkapkan oleh penutur. Dalam ilmu linguistik, hubungan antara penutur dan mitra tutur dikaji melalui kajian pragmatik (Alfiansyah et al., 2021).

Dalam cabang ilmu linguistik pragmatik berkonsentrasi pada makna konseptual yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh lawan tutur yang berperan sebagai pendengar atau pembaca agar diketahui maksud dari tuturannya (Alfiansyah et al., 2021). Pragmatik mengkaji tentang penggunaan bahasa yang sesungguhnya. Pragmatik mencakup deiksis, pra-anggapan, tindak tutur, dan implikatur percakapan (Bawamenewi, 2020). Fenomena pragmatik yang akan dikaji pada penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi.

Searly berpendapat bahwa semua tuturan mengandung arti tindakan, unsur yang paling kecil dalam komunikasi tindak tutur (Fitriya et al., 2021). Fenda mengatakan bahwa hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa disebut sebagai tindak tutur. Tindak tutur dibagi menjadi tiga, (1) lokusi, sebagai tindakan menyatakan atau mengatakan sesuatu tanpa memiliki maksud lain. (2) ilokusi, sebagai tuturan atau pola tuturan serupa, yang dapat berfungsi untuk melakukan suatu tindakan. (3) perlokusi, sebagai tindakan tutur yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu atau dari lokusi menuju ilokusi, maka yang terakhir kali harus disebutkan ini tindak tutur perlokusi, yang maknanya tindakan untuk mempengaruhi mitra tutur atau pihak lain untuk melakukan sesuatu (Anggraini, 2020).

Dalam penelitian ini, cerpen Arinillah karya Taufiq Al Hakim yang menjadi objek penelitian. Alasan peneliti memilih cerpen ini karena dalam cerpen ini terdapat beberapa tindak tutur khususnya ilokusi. Dilihat dari konstruksinya, ada beberapa ujaran pernyataan yang mengandung informasi. Salah satu contoh yang ditemukan pada penggalan kalimat cerpen tersebut yakni “di waktu senggang lelaki itu sering duduk bersama dengan anaknya”. Pada kalimat tersebut terjadi tindak tutur ilokusi yang masuk dalam kategori kalimat deklaratif.

Peneliti sebelumnya, juga telah melakukan penelitian terkait tindak tutur ilokusi ini. Diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing, 2022) dengan judul Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel dengan pisau bedah teori Searle. Hal ini bertujuan agar para pembaca dapat memahami dan mengilustrasikan suasana yang dibangun dalam cerita melalui interaksi para tokoh. Begitu juga dengan penelitian (A'yuni & Parji, 2017) yang berjudul Tindak tutur ilokusi novel Surga Yang Tidak Dirindukan karya Asma Nadia (kajian pragmatik). Dalam penelitian ini ditemukan 5 bentuk tindak tutur ilokusi.

Posisi penelitian ini untuk menambah dan memperluas kajian tindak tutur khususnya ilokusi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja tindak tutur ilokusi beserta jenisnya di dalam cerpen Arinillah. Maka diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman lebih tentang tindak tutur ilokusi dan memberikan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji objek lain.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik, yang digunakan untuk menyelidiki bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar dapat sampai pada suatu interpretasi makna yang dimaksudkan oleh penutur (A'yuni & Parji, 2017). Jenis penelitian yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Nawawi dalam (Tantra et al., 2021) metode deskriptif merupakan prosedur untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian, tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah karya sastra cerpen Arab yang berjudul Arinillah karya Taufiq Al Hakim yang terdapat dalam kumpulan cerpen beliau berjudul Arinillah yang diunggah di laman google Hindawi.org pada tahun 2023. Sumber data sekunder penelitian ini adalah sumber dari rujukan lain yakni dari jurnal-jurnal yang telah terpublish sebagai pendukung kajian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca dan mencatat. Peneliti membaca keseluruhan isi cerpen hingga memahaminya, kemudian peneliti mencatat data-data yang sesuai dengan teori.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman (Kase et al., 2023) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu pengumpulan data, biasanya peneliti melakukan studi pustaka terlebih dahulu untuk memverifikasi data dan melakukan pembuktian bahwa permasalahan yang akan diteliti benar-benar ada. Kemudian peneliti membaca dan mencatat apa yang akan diteliti. Reduksi data, yakni proses meringkas, menyederhanakan segala data yang sudah diperoleh melalui tahap pertama, kemudian dibentuk menjadi tulisan yang akan dianalisis tindak tutur ilokusinya. Selanjutnya penyajian data, jika data yang didapatkan sudah dibentuk menjadi naskah, selanjutnya adalah penyajian data untuk mengolah data tersebut dalam bentuk yang lebih konkret dan jelas. Kemudian data tersebut dikelompokkan termasuk kedalam kelompok ilokusi yang mana. Mengambil kesimpulan atau verifikasi, yakni tahap terakhir dalam analisis data model Miles dan Huberman. Kesimpulan mengarah pada pertanyaan yang diajukan peneliti sebelumnya. Penarikan kesimpulan ini merupakan salah satu proses yang mengacu pada faktor saat melakukan penelitian, maka dari itu peneliti harus melakukan penelitian dengan cermat agar bisa ditarik kesimpulan yang jelas dan menarik.

## Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada novel Ten Years Challenge, ditemukan 5 bentuk tindak tutur ilokusi. Lima bentuk tindak tutur ilokusi tersebut adalah asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Berikut ini akan disertakan table dan beberapa data hasil analisis:

N	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah Data
1	Asertif	3
2	Direktif	1
3	Ekspresif	2
4	Komisif	1
5	Deklaratif	1

### Asertif

#### Data 1

"كيف أريك ما لم أراه أنا نفسي؟"

Terjemah: "Bagaimana aku dapat memperlihatkan sesuatu yang tidak pernah aku lihat sebelumnya?"

Tuturan ini terjadi sebagai tanggapan ayah kepada sang anak yang meminta diperlihatkan Allah. Sang ayah menanyakan hal itu, karena ia sendiri bingung bagaimana cara memperlihatkan Allah kepada anaknya, yang mana sang ayah sendiri belum pernah melihat Allah dengan mata kepalannya. Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif dengan makna menyatakan, karena sang ayah menyatakan bahwa dirinya sendiri belum pernah melihat Allah.

#### Data 2

وقال له: "جنتك في امر ارجو ألا تردني عنه خائباً"

Terjemah: "aku datang kepadamu untuk mengadukan sebuah permasalahan. Saya harap, engkau tidak akan membuat saya kecewa dan merasa gagal"

Tuturan ini dituturkan oleh sang ayah kepada seorang kakek tua, ahli ibadah. Dia mengeluhkan pertanyaan yang ditanyakan oleh anaknya tadi. Dia sangat berharap sang kakek itu tidak mengecewakannya, dalam artian dapat memberikan jawaban sesuai harapannya. Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif dengan makna mengeluh, karena seorang ayah itu mengeluhkan apa yang dialaminya terkait anaknya yang menanyakan tentang tuhan, sedangkan dia sendiri tidak mengetahui jawabannya.

#### Data 3

وقال لهم: "لا جدوى. كيف يسمع كلام الادميين من كان في قلبه مقدار نصف ذرة من محبة الله. والله لو قطعتموه بالمنشار لما علم بذلك"

Terjemah: dan kakek berkata pada mereka semua: "tidak ada manfaatnya! Bagaimana mungkin orang yang telah mendapatkan cinta Allah, sekalipun beratnya hanya setengah biji jagung dapat mendengar perkataan manusia! Demi Allah, seandainya kalian memotong dirinya dengan gergaji sekalipun, ia tidak akan menyadari hal itu!"

Tuturan ini dituturkan oleh sang kakek ahli ibadah kepada semua orang yang ikut mencari keberadaan seorang ayah yang pernah menanyakan sesuatu padanya. Seorang ayah itu tidak merespon apapun yang terjadi disekitarnya, bahkan ketika anak kesayangannya bertanya pun tetap tidak bisa membuatnya bereaksi sedikitpun. Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif dengan makna menyatakan, karena sang kakek menyatakan bahwa seseorang yang telah mendapatkan cinta Allah sedikitpun, maka ia akan lupa terhadap dunia, dia akan tergilagila hanya pada Allah.

Direktif

Data 1

فقال الطفل: "إنك يا أبت تتحدث كثيرا عن الله، أرني الله"

Terjemah: Maka, sang anak pun berkata: "Ayah, engkau selalu berbicara tentang Allah, perlihatkanlah Allah kepadaku!."

Tuturan ini terjadi setelah sang ayah mengatakan terimakasih atas nikmat yang telah diberikan kepadanya. Hal itu kerap kali dilakukan oleh sang ayah. Hingga sang anak mengatakan hal seperti data diatas, yang mana mengungkapkan rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap bagaimana Allah yang sebenarnya. Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif dengan makna memohon, karena sang anak dengan secara langsung memohon kepada ayahnya untuk diperlihatkan Allah.

Ekspresif

Data 1

وقال: "شكرا لله. أنت لي نعمة من الله"

Terjemah: dan ayah berkata, "terimakasih kepada Allah. Engkaulah nikmat paling berharga yang Allah berikan padaku"

Tuturan ini terjadi ketika suatu hari sang ayah memandang anaknya, ia sangat berterimakasih kepada Allah karena diberikan anak yang sangat cerdas. Ia sangat bangga kepada anaknya. Hal ini juga sering dilakukan oleh sang ayah sebagai bentuk rasa syukurnya. Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dengan makna mengucapkan terimakasih, karena sang penutur secara langsung mengatakan kalimat terimakasih kepada Allah.

Data 2

"أيها الناسك الصالح"

Terjemah: "Kakek, engkau adalah orang sholih, ahli ibadah"

Tuturan ini terjadi ketika sang ayah berusaha mencari jawaban tentang Allah, yang ia sendiri juga belum mengetahuinya. Ia mencari dan mendatangi seorang kakek tua ahli ibadah yang hidup di pinggir kota. Orang-orang mengatakan bahwa ia bisa mendapatkan jawaban dari kakek tua itu. Ketika dia bertemu dengan kakek tua itu, ia kemudian memuji kakek itu agar mau memintakan kepada Allah agar memberikan sepotong cinta-Nya. Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dengan makna memuji. Pujian ini digunakan sebagai pembuka percakapannya dengan sang kakek, dan dengan harapan pertanyaannya bisa terjawab oleh sang kakek.

Komisif

Data 1

"سأفعل يا بني، سأفعل"

Terjemah: "Aku akan melakukannya, anakku. Aku akan melakukannya"

Sang anak memohon kepada ayahnya agar memperlihatkan Allah. Sang ayah tidak bisa menolak permohonan anak kesayangannya, ia berjanji akan memperlihatkan Allah pada anaknya. Meskipun ia belum tahu dengan cara apa ia memperlihatkan Allah. Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ilokusi komisif dengan makna ungkapan janji, karena sang ayah berkomitmen untuk melakukannya.

Deklaratif

Data 1

وقال وكأنه يخاطب نفسه: "أرأيت؟ إن نصف ذرة من نور الله تكفي لتحطيم تركيبنا الادمي، وإتلاف جهازنا العقلي"

Terjemah: Dan dia berkata seakan mengucapkan kata-kata itu pada dirinya sendiri: "Apakah kau dapat melihat? Cahaya Allah yang hanya seberat setengah biji jagung saja telah mampu menghancurkan struktur tubuh manusia dan menghancurkan susunan jaringan saraf manusia."

Tuturan ini diungkapkan oleh kakek tua ahli ibadah, ketika ia menemukan bahwa seorang ayah yang pernah meminta pertolongan kepadanya, dan kini tengah berdiri di padang pasir. Seorang ayah tersebut memandang lurus kearah langit, ia tidak menghiraukan siapapun yang menemuinya, bahkan anak kesayangannya. Ini menunjukkan bahwa doa dari kakek itu untuk memberikan cinta Allah seberat biji jagung telah dikabulkan, dan karena begitu kuatnya cinta Allah, kini telah menghancurkan struktur tubuh hingga susunan jaringan saraf seorang ayah tersebut. Dalam artian, seorang ayah tersebut tidak lagi menghiraukan manusia dan alam semesta, yang ada dalam pikirannya hanyalah Allah semata. Tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif dengan makna memutuskan, karena dia memutuskan sesuatu berdasarkan apa yang dia lihat.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian terhadap cerpen Arinillah karya Taufiq Al-Hakim, ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi yang mencakup asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Setiap jenis tindak tutur ini memiliki ciri khas dalam

menyampaikan maksud penutur melalui dialog antar tokoh. Misalnya, asertif digunakan untuk menyatakan kebenaran, sedangkan direktif bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu. Sementara itu, ekspresif mencerminkan emosi atau sikap penutur, komisif mengekspresikan komitmen seperti janji, dan deklaratif berkaitan dengan perubahan status atau realitas melalui tuturan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi dalam cerpen ini tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga mengekspresikan berbagai lapisan makna kontekstual yang menggambarkan dinamika hubungan antar tokoh. Selain memperkaya pemahaman pembaca terhadap aspek pragmatis dalam karya sastra, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tindak tutur ilokusi dalam teks Arab. Dengan demikian, artikel ini menjadi pijakan awal untuk eksplorasi lebih lanjut terhadap objek sastra lainnya menggunakan pendekatan pragmatik.

## Daftar Pustaka

- Alfiansyah, M. A., Wahya, & Sufyan, A. (2021). Analisis Kesopanan Tindak Tutur Direktif Dalam Pembelajaran Daring Kajian: Pragmatik. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 11(2), 53–68. <https://doi.org/10.23969/literasi.v11i2.3412>
- Anggraini, D. (2020). Variasi Tindak Tutur dalam Cerpen “Pispot” Karya Hamsad Rangkuti. *Ubindo*, 5(2), 111–119. <https://doi.org/10.32938/jbi.v5i2.600>
- A’yuni, N. B. Q., & Parji. (2017). Tindak tutur ilokusi novel Surga Yang Tidak Dirindukan karya Asma Nadia (kajian pragmatik). *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i1.1307>
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 200–208. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1217>
- Fitriya, N. I., Rahmawati, N., & Arifin, A. S. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel Zainy Barakat Karya Gamal Al Ghitani (Kajian Pragmatik). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(2), 89–95. <https://doi.org/10.15294/la.v10i2.51940>
- Kase, A. D., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timur Tengah Selatan: Analisa model Miles dan Huberman. *Journal of Psychological Research*, 3(2), 301–311.
- Kristina, Patriantoro, & Priyadi, A. T. (2023). Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Sintang. *JOTE: Journal On Teacher Education*, 4(4), 335–345. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i4.14576>
- Nasith, A. (2024). *Sosiologi Komunikasi*. Rumpun Dua Belas-Rasi Bintang. <https://repository.uin-malang.ac.id/18501/>
- Rahardjo, M. (2006). *Bahasa, Pemikiran dan Peradaban: Telaah Filsafat Pengetahuan dan Sosiolinguistik*. <https://repository.uin-malang.ac.id/276/>
- Rahardjo, M. (2007). Bahasa sebagai alat komunikasi publik dan pembangunan wacana. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <https://repository.uin-malang.ac.id/1107/>

- Sihombing, R. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.998>
- Tantra, F. S., Suntoko, S., & Pratiwi, W. D. (2021). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 617–626. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1887>